

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tips yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa yang dilaksanakan di MAN 2 Batola Kab.Batola dapat dilihat dari beberapa usaha yang dilakukan guru yaitu:

- a. Kebiasaan

beliau melakukan kebiasaan yang baik seperti kebiasaan mengucapkan salam masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, berpakaian sopan dan rapi, bertutur kata yang lembut, dan membaca Alquran sebelum jam pelajaran pertama dimulai setiap harinya.

- b. pengawasan

guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa/i saat pelajaran berlangsung seperti guru memperhatikan segala perilaku siswa/i saat pelajaran berlangsung, agar tidak ada siswa/i yang melakukan keributan atau mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung.

- c. bimbingan

pembentukan akhlak siswa/i dilakukan melalui bimbingan keagamaan, seperti berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, tadarus Alquran setiap awal masuk sambil menunggu guru datang kecuali hari senin karena upacara dan guru piket berkeliling untuk memantau, rutin diadakan jumat taqwa setiap 2 minggu sekali dan bacaannya berseling kadang Yasin, Tabaraq, Waqi'ah, al-Kahfi, dan seling lagi dengan Burdahan, setelah selesai kegiatannya di isi oleh tausyiah oleh guru, dan sholat dzuhur dan ashar berjamaah wajib setiap kena giliran jadwal dan yang tidak kena giliran juga di awasi agar tetap sholat setelah selesai yg kena giliran, karena kendala musholla yg tidak memungkinkan jadi harus bergiliran, jika tidak melaksanakan maka dikenakan point, membersihkan wc, halaman, bahkan ada guru yg hukumannya membaca surah-surah pendek.

d. keteladanan

Contohnya saja responden ketika sampai waktu sholat dzuhur beliau mengajak siswa agar sholat, memberikan contoh kepada siswa/i agar menghormati orang yang lebih tua, selalu berbicara dengan lemah lembut, berperilaku yang baik, dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak sepatasnya diucapkan, karena siswa/i mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik, dan keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari

segi sikap saja akan tetapi dari cara berpakaian guru pun menjadi perhatian siswa/i agar menjadi teladan yang baik untuk siswa/I.

e. nasehat

beliau biasanya memberikan nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, di awal atau di akhir pelajaran dan saat upacara bendera yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

f. Hukuman dan Ganjaran

mereka mengatakan, dalam memberikan hukuman atau sanksi adalah cara terakhir yang ditempuh apabila anak tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut, Selain memberikan hukuman guru juga memberikan hadiah kepada siswa/i-nya yang mempunyai prestasi, misal pada saat pembagian raport bagi siswa/i yang menjadi juara guru memberikan hadiah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Lakukan Guru dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Pendidikan guru itu sangat penting, Guru yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka akan lebih mudah melaksanakan proses pembentukan akhlak siswa dibandingkan dengan guru yang berpendidikan rendah, semakin tinggi pendidikan semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga

semakin baik pula aktivitas pembentukan akhlak yang dilaksanakan ucap responden.

2) Faktor Siswa

Disamping, faktor guru, faktor siswa yang merupakan objek pendidikan juga sangat berpengaruh, karena siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3) Faktor Lingkungan

lingkungan keluarga bisa menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam penerapan metode pendidikan akhlak, sedikit banyaknya pasti berdampak kepada perilaku siswa saat berada di sekolah. Mereka seperti kurang perhatian karena trauma akan konflik yang mungkin pernah dialaminya saat dirumah.

b. Faktor Penghambat

1) Ketidak kompakkan Guru

kurang kompaknya guru dalam membentuk siswa mengakibatkan kegagalan dalam membentuk akhlak siswa. Hendaknya para guru senantiasa bekerja sama dalam membentuk akhlak siswa agar tercapainya tujuan yaitu menciptakan akhlak siswa yang mulia.

2) Kurangnya rasa tanggung jawab guru

Bukan hanya kekompakan namun juga rasa tanggung jawab dalam membentuk siswa harus ada dalam diri seorang guru, jika hal tersebut tidak ada dalam diri seorang guru maka akan

ditakutkan siswa merasa memiliki peluang dalam berbuat yang tidak baik dan ditakutkan lagi bisa menular ke siswa lainnya.

B. Saran-Saran

Agar penulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah di MAN 2 Batola dan seluruh guru-guru di MAN 2 Batola, agar lebih meningkatkan lagi kerjasama dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan menambahkan berbagai kegiatan-kegiatan Islami lainnya sehingga akhlak yang baik menjadi hal yang mendarah daging dalam jiwanya.
2. Kepada para orangtua dan masyarakat sekitar agar lebih memberikan perhatian, bimbingan dan dorongan kepada peserta didik agar mereka selalu berakhlak mulia, dan memperhatikan serta mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.
3. Kepada para peserta didik, agar meniru sikap dan perilaku guru dan masyarakat sekitar yang bernilai positif dan menjauhi hal-hal negatif serta tidak berhenti untuk mencari ilmu dan membiasakan diri dengan hal-hal yang baik sehingga kebaikan menjadi hal yang dilakukan tanpa pemikiran dalam kesehariannya.